

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemaparan tentang enam hal, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, dan (6) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* melanda sejak awal 2020 di Indonesia dan banyak masyarakat yang terjangkit. Oleh karena itu, pemerintah melakukan segala upaya untuk memutus penyebarannya. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah melakukan karantina wilayah, pembatasan sosial berskala besar, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Seluruh kegiatan yang melibatkan banyak orang dibatasi bahkan dilarang. Salah satunya adalah kegiatan belajar, dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Perguruan Tinggi. Sejak Maret 2020, MTsN 3 Trenggalek turut mendukung upaya pemerintah untuk memutus penyebaran Pandemi *Covid-19* dengan belajar di rumah. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan akademik yang biasa dilakukan secara langsung di tiadakan. Seluruh kegiatan akademik di lakukan secara daring (*online*), salah satunya adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran *daring* sudah di terapkan sejak lama dengan rasio tujuh pertemuan tatap muka dan enam pembelajaran *daring*.

Sejak masa karantina, seluruh kegiatan belajar-mengajar dilakukan melalui *e-learning* secara penuh dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan pembelajaran *daring*, siswa dapat tetap melakukan pelajaran meski sedang di rumah. Pembelajaran *daring* mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan rentang waktu 7 hari untuk setiap sesi pembelajaran. Pembelajaran *daring* mata pelajaran bahasa Indonesia melalui *e-learning* ini terdiri dari lima aspek kegiatan. Adapun aspek kegiatan pembelajaran *daring* mata pelajaran bahasa Indonesia setiap minggu diantaranya pengunggahan materi, pencantuman tautan referensi, forum diskusi, latihan atau tugas penilaian (Yeni Ernawati, 2020:2).

Pada dasarnya pendidikan jarak jauh adalah jenis pendidikan dimana peserta didik berjarak jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media (Setijadi, 2005:1). Karena pesan disampaikan melalui media, maka peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan tanggung jawab sendiri. Lembaga Pendidikan jarak jauh menyediakan interaksi antara peserta didik dan pendidik atau tutor untuk mengadakan interaksi (diskusi, tanya jawab) secara tatap muka atau jarak jauh (melalui surat, telepon atau komputer). Akan tetapi tutorial ini sangat jarang dilakukan sehingga peserta didik harus belajar secara mandiri. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh adalah internet. Internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer, teknologi *audio-visual* dan teknologi komunikasi. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *daring* siswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara terbuka, berkomunikasi melalui lisan, memotivasi dan berfikir kritis (Siahaan, 2005:35). Perubahan sistem

pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran *daring* ini tentu menimbulkan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran. Terutama bagi pengajar dan pembelajar, yaitu guru dan siswa. Meskipun sebelumnya, kegiatan pembelajaran *daring* ini sudah sering dilakukan dalam beberapa sesi pertemuan. Dengan sistem *blended learning*, siswa masih berkesempatan mengikuti kelas tatap muka sedangkan dalam pembelajaran *daring* selama masa pandemik *Covid-19* ini, siswa benar-benar belajar secara mandiri.

Problematik pembelajaran *daring* terjadi pada komponen-komponen pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah kesiapan sarana pembelajaran *daring* yang digunakan. Pada minggu-minggu pertama siswa mengeluhkan kesulitan saat pembelajaran *daring*, karena penerapan pembelajaran *daring* menjadi begitu cepat. Ketersediaan dan kemudahan akses jaringan internet di beberapa wilayah pelosok juga menjadi masalah yang menyebabkan ketidak lancarannya kegiatan pembelajaran *daring*.

Selain itu, penyajian materi juga harus disesuaikan dengan sistem pembelajaran *daring* yang bersifat tidak langsung. Pengajar tidak dapat menggunakan video konferensi untuk setiap sesi pembelajaran. Sebab, siswa yang berada di wilayah yang sulit akses internetnya tentu tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *online*. Jadi, pembelajaran tidak akan kondusif karena tidak semua siswa berpartisipasi. Kegiatan diskusi juga tidak seperti diskusi pada kelas tatap muka. Kegiatan pembelajaran *daring* ini bersifat tidak langsung, maka kegiatan diskusi juga tidak dapat dilakukan dengan cepat serta tidak semua siswa mau bergabung dalam kegiatan diskusi. Hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan dan dicari solusinya oleh pengajar. Latihan atau

tugas juga menjadi salah satu masalah utama dalam pembelajaran *daring*. Semua pengajar memberikan latihan atau tugas pada siswa.

MTsN 3 Trenggalek merupakan lembaga formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mendapat amanat dari pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan di kelas atau di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran di rumah atau (*daring*) saat pandemi corona ini apa saja masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya di MTsN 3 Trenggalek sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan paparan masalah di atas penulis akan melakukan penelitian dan memilih judul **“PROBLEMATIK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTS NEGERI 3 TRENGGALEK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematik pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematik pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematik pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek.
2. Mendeskripsikan upaya mengatasi problematika pembelajaran *daring* mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai problematik pembelajaran *daring* mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek. Adapun secara detail kegunaan yang diharapkan tersebut akan dipaparkan dalam dua segi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi berbagai pihak, khususnya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan program pendidikan *daring* secara umum dan program pembelajaran *daring* secara khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan dunia pendidikan, khususnya di tanah air dan bangsa Indonesia.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga (Sekolah)

MTsN 3 Trenggalek dapat merefleksikan hasil pelaksanaan pembelajaran *daring* khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia melalui hasil penelitian ini. Selain itu juga dapat mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran *daring* agar tidak terjadi problematik.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih baik dalam melakukan pembelajaran daring agar tidak terjadi problematik.

c) Bagi Siswa

Menambah wawasan kepada siswa untuk lebih memahami pembelajaran *daring* khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dan memberikan pengalaman bagi peneliti untuk menelaah secara kualitatif terhadap pembelajaran *daring* khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*.

d) Orang tua

Sebagai bahan informasi, khususnya orang tua agar lebih memperhatikan anak dan dalam pembelajaran *daring*.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan antara penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum di dalam setiap variabel berikut

1. Problematik

Menurut Susiana (2017:74) *problem* adalah masalah persoalan dalam pembelajaran yang dihadapi dan yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Problematik tersebut terdiri dari berbagai aspek yang menjadi problem-problem dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematik adalah hal yang masih menimbulkan masalah dan masih belum dapat

terpecahkan. Jadi, problematik pembelajaran *daring* adalah masalah yang belum bisa terpecahkan dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu seorang guru terhadap peserta didik. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Ketika memasuki era perkembangan yang canggih ini penggunaan internet sangatlah penting dan tanpa terjadi tata muka. Pada kenyataannya pembelajaran seperti ini sering digunakan oleh seorang guru atau pendidik disaat terjadi bencana atau pandemi global. Oleh karena itu pembelajaran *daring* menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Amirudin, 2019: 181).

3. Bahasa Indonesia

Ada dua pengertian Bahasa Indonesia. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, Bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol *vokal* (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (Keraf dalam Smarapradhipa, 2005:1).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman peengesahan kelulusan, halaman pernyataan keaslian

penelitian, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan memuat tentang: 1) Latar belakang masalah; 2) Fokus penelitian; 3) Tujuan penelitian; 4) Kegunaan penelitian; (a) Kegunaan teoritis dan (b) Kegunaan praktis; 5) Penegasan istilah, dan 6) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka mencakup tentang: 1) kajian pustaka yang memaparkan tentang problematik pembelajaran *daring* mata pelajaran bahasa Indonesia, 2) penelitian terdahulu, dan 3) paradigma penelitian.

Bab III Metodologi penelitian memuat tentang: 1) rancangan penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 3) sumber data, 4) teknik pengumpulan data, 5) teknik analisis data, 6) pengecekan keabsahan data, dan 7) tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan dan analisis data memuat tentang pemaparan data hasil penelitian dilokasi MTsN 3 Trenggalek

Bab V membahas hasil penelitian terkait tentang Problematik pembelajaran *daring* mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Trenggalek

Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi yang meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis, dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kapustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.